

**ANALISIS SELISIH SEBAGAI ALAT BANTU
DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
(STUDI KASUS pada PT. SAMI SURYA INDAH PLASTIK INDUSTRI)**

S K R I P S I

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menempuh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan**



Oleh :

**DEWI SULISTYANINGSIH
NRP : 022190102
NIRM : 41043403900388
JURUSAN : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
B O G O R
1995**

**ANALISIS SELISIH SEBAGAI ALAT BANTU
DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
(STUDI KASUS pada PT. SAMI SURYA INDAH PLASTIK INDUSTRI)**

S K R I P S I

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menempuh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan**



Oleh :

DEWI SULISTYANINGSIH

NRP : 022190102

NIRM : 41043403900388

JURUSAN : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
B O G O R**

1995

**ANALISIS SELISIH SEBAGAI ALAT BANTU
DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
(STUDI KASUS pada PT. SAMI SURYA INDAH PLASTIK INDUSTRI)**

S K R I P S I

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menempuh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi



(Drs. Ketut Sunarta, Ak)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dra. Fazariah, Ak, MM)

**ANALISIS SELISIH SEBAGAI ALAT BANTU
DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
(STUDI KASUS pada PT. SAMI SURYA INDAH PLASTIK INDUSTRI)**

S K R I P S I

**Diajukan dan Disyahkan Oleh Dewan Penguji
Sidang Sarjana Lengkap pada Fakultas Ekonomi
Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan
pada Tanggal 19 Oktober 1995**

**Mengetahui
Dosen Pembimbing**



(Drs. Eddy Mulyadi S, Ak)

**Mengetahui
Dosen Penguji**



(Drs. H. Hari Gursida, Ak)

Katakanlah:

*" Adakah sama orang-orang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui ?
Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".*

**Kupersembahkan untuk Bapak,
Ibu, Bu Pujo, Sulis, Nori,
Sentot dan seseorang yang
kusayangi dan kucintai.**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi yang berjudul "Analisis Selisih Sebagai Alat Bantu Dalam Pengendalian Biaya Produksi" yang merupakan studi kasus pada PT. Sami Surya Indah Plastik Industri, Sukoharjo ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Lengkap pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Eddy Mulyadi S, Ak. Selaku dosen pembimbing dan selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Drs. Kusnandar, Bc, Ak. Selaku dosen Co pembimbing.
3. Bapak Prof. DR. Ir. Rubini Atmawijaya, MSC. Selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu Dra. Fazariah, Ak, MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bogor.
5. Ayah, Ibu, Nenek, Adik-adik serta saudara-saudaraku yang tercinta yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan.

6. Bapak Rahmat Sugiarto, SE , mbak Sulistiani, mbak Utami beserta staf PT. Sami Surya Indah Plastik Industri.
7. Segenap staf pengajar dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
8. Rekan-rekan yang telah membantu dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi khususnya: Sutarni, Ita, Sri S, Eni, Evi, Asmeri, Helmiati, Ida dan Bang Zul.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi civitas Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, Oktober 1995

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
1.6. Metodologi Penelitian.....	7
1.7. Lokasi Penelitian.....	8
1.8. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Akuntansi Biaya.....	11
2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya.....	14
2.1.2. Tujuan Akuntansi Biaya.....	16
2.1.3. Peranan Akuntansi Biaya.....	18
2.2. Pengertian dan Penggolongan Biaya.....	19
2.2.1. Pengertian Biaya.....	19
2.2.2. Pengertian Biaya Standar.....	21
2.2.3. Pengertian Biaya Sesungguhnya.....	22
2.2.4. Penggolongan Biaya.....	23

2.3. Unsur-unsur Biaya Produksi.....	28
2.3.1. Biaya Bahan Baku.....	29
2.3.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	29
2.3.3. Biaya Overhead Pabrik.....	29
2.4. Analisis Selisih.....	33
2.5. Pengendalian Biaya Produksi.....	40
2.6. Analisis Selisih Sebagai Alat Bantu Dalam Pengendalian Biaya Produksi.....	44

BAB III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Sejarah Singkat Perusahaan	46
3.2. Struktur Organisasi Perusahaan.....	47
3.3. Metode Penelitian.....	53

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Khusus Perusahaan.....	54
4.1.1. Aktivitas Produksi.....	54
4.1.2. Proses Produksi Perusahaan.....	55
4.2. Unsur-unsur Biaya Standar PT. Sami Surya Indah Plastik Industri.....	60
4.3. Penyusunan Biaya Standar PT. Sami Surya Indah Plastik Industri.....	62
4.4. Analisis Selisih Biaya Produksi.....	66
4.4.1. Analisis Selisih Biaya Bahan.....	69
4.4.2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	71
4.4.3. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik..	73
4.5. Analisis Selisih Sebagai Alat Bantu Dalam Pengendalian Biaya Produksi.....	74

BAB V. RANGKUMAN KESELURUHAN.....76

BAB VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan.....82

6.2. Rekomendasi.....84

BAB VII. RINGKASAN.....85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur organisasi PT. SAMI SURYA INDAH PLASTIK INDUSTRI.
2. Surat Pernyataan Riset.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada saat pembangunan sekarang ini, perusahaan swasta mempunyai peranan yang sangat penting sebagai patner pemerintah di dalam meningkatkan perekonomian, karena dengan berkembangnya perusahaan secara tidak langsung akan memberikan sumbangan yang besar bagi pemerintah. Untuk tujuan dan perkembangan perusahaan itu tidak akan terlepas dari kebutuhan dana, dana ini biasanya berasal dari laba perusahaan atau dari sumber-sumber lain. Karena laba merupakan salah satu faktor untuk melangsungkan kehidupan dan kontinuitas perusahaan.

Salah satu tujuan dari perusahaan itu sendiri adalah untuk mendapatkan laba yang optimal, dan besar kecilnya laba dalam perusahaan itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pendapatan dan biaya. Pendapatan yang diperoleh perusahaan berasal dari volume penjualannya yang dipengaruhi oleh pihak luar atau konsumen. Faktor kedua adalah biaya yang pada umumnya dipengaruhi oleh pihak intern perusahaan. Tinggi rendahnya biaya akan mempengaruhi laba perusahaan, semakin kecil biaya yang dikeluarkan perusahaan akan memperoleh laba yang besar dan apabila sebaliknya akan menderita kerugian.

Untuk itu diperlukan adanya suatu pengendalian terhadap faktor-faktor tersebut, terutama faktor biaya, dalam hal ini perlu adanya penyusunan anggaran, terutama biaya produksi. Karena biaya produksi perlu dikendalikan oleh manajemen. Salah satu cara untuk mengendalikan biaya produksi adalah penggunaan biaya yang ditentukan dimuka/biaya standar. Jadi standar yang ditetapkan sebelumnya adalah sebagai tolak ukur pelaksanaan kegiatan suatu produksi. Anggaran sangat bermanfaat dalam penilaian prestasi kerja, pengendalian penghasilan dan biaya. Dalam pengendalian atas biaya produksi dilakukan dengan yang direncanakan dan pelaksanaan yang sesungguhnya terjadi.

Dalam perusahaan manufaktur yang paling berpengaruh atas laba adalah biaya produksi, maka biaya produksi harus dikendalikan. Produksi itu sendiri meliputi perubahan bahan mentah menjadi produk jadi melalui upaya karyawan pabrik dan penggunaan peralatan produksi.

Biaya produksi itu terdiri dari tiga elemen yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Dalam pengendalian biaya produksi terlebih dahulu harus dibuat perencanaan, berapa jumlah yang akan diproduksi.

Perencanaan biaya produksi dalam bentuk anggaran terdiri dari tiga elemen yaitu:

1. Anggaran biaya bahan baku.
2. Anggaran biaya tenaga kerja langsung.
3. Anggaran biaya overhead pabrik.

Setelah perusahaan berproduksi dan dilakukan pencatatan semua biaya yang telah dikeluarkan dengan benar maka dapat diketahui besarnya biaya produksi yang dianggarkan dengan biaya produksi yang sesungguhnya digunakan. Dari data yang dianggarkan dibandingkan dengan data yang sesungguhnya terjadi maka dapat diketahui adanya penyimpangan atau selisih, alat yang digunakan untuk menganalisa adalah analisa selisih atau variance. Hasil dari analisis tersebut dapat membantu perusahaan untuk menilai besar kecilnya biaya produksi dan bila ada selisih yang sifatnya sangat merugikan bagi perusahaan, hendaknya diperlakukan tindakan atau perbaikan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih judul "ANALISIS SELISIH SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI" yang merupakan suatu studi kasus pada PT. SAMI SURYA INDAH PLASTIK INDUSTRI, Sukoharjo.

1.2. Identifikasi Masalah

Oleh karena biaya produksi mempunyai pengaruh yang dominan terhadap besar kecilnya laba suatu perusahaan maka biaya produksi itu perlu dikendalikan. Yang menjadi permasalahan dalam pengendalian biaya produksi adalah :

1. Seberapa besar biaya produksi yang dianggarkan dan biaya produksi sesungguhnya.
2. Bagaimana analisa selisih (variance) atas biaya produksi yang ada.
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada PT. SAMI SURYA INDAH PLASTIK INDUSTRI yang memproduksi karung plastik, dimaksudkan untuk mencari, mengumpulkan data dan informasi sebagai bahan yang akan diolah untuk menyusun skripsi.

Secara umum maksud dan penelitian dilakukan adalah untuk membandingkan antara teori yang berdasarkan literatur dengan kenyataan yang sebenarnya.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan biaya realisasi yang terjadi pada PT. SAMI SURYA INDAH PLASTIK INDUSTRI dan untuk mengetahui pada elemen biaya yang mana terjadinya penyimpangan serta faktor-faktor terjadinya suatu penyimpangan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian diatas mengenai latar belakang, identifikasi masalah serta maksud dan tujuan penelitian ini , maka perlu dijelaskan pula mengenai

kegunaan dari penelitian tersebut. Adapun kegunaan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meneliti bagaimana PT. Sami Surya Indah Plastik Industri menganalisa dan melakukan tindakan terhadap selisih-selisih yang terjadi diantara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya terjadi pada biaya produksi.
2. Apabila dari penelitian, penulis menemukan kekurangan-kekurangan pada PT. Sami Surya Indah Plastik Industri dalam melakukan tindakan terhadap adanya selisih-selisih tersebut, penulis bermaksud memberikan informasi yang tepat kepada manajemen mengenai langkah-langkah perbaikan.
3. Membantu dan memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menyusun anggaran biaya produksi pada tahun berikutnya.
4. Penulisan ini bagi penulis sendiri merupakan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh kedalam praktek yang sesungguhnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Tujuan perusahaan dalam perekonomian adalah untuk menghasilkan laba yang optimal. Untuk mencapai tingkat yang optimal, manajemen harus membuat perencanaan dan pengendalian atas pelaksanaan yang memadai.

Oleh karena itu pengendalian biaya produksi menjadi penting, dimana pengendalian biaya produksi bertujuan untuk memperoleh jumlah produksi atau hasil yang sebesar-besarnya dengan kuantitas yang dikehendaki dari pemakaian sejumlah bahan tertentu, tenaga kerja, usaha dan fasilitas. Pengendalian biaya dilakukan dengan membuat laporan, sehingga apabila terjadi penyimpangan antara realisasi antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar, maka segera diketahui dan diadakan tindakan perbaikan.

Para penyelia (supervisor) diserahi tanggung jawab langsung sehubungan dengan variance (harga, kuantitas, bauran, hasil) atau variance pekerja langsung (tarif dan efisiensi). Variance bahan dan variance pekerja dapat dihitung untuk setiap jenis bahan, untuk setiap kegiatan pekerja, dan untuk setiap pekerja. Variance overhead pabrik (pengeluaran, terkendali, kapasitas menganggur, volume dan efisiensi) menunjukkan kegagalan atau keberhasilan pengendalian overhead variabel dan tetap pada setiap departemen.

Variance merupakan suatu alat bantu agar manajemen menerima informasi mengenai keefektifan upaya produksi maupun mengenai masalah penghitungan jumlahnya saja, tetapi merupakan batu loncatan bagi analisis, penyelidikan dan tindakan-tindakan.

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut selisih (variance). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis dan analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk selanjutnya dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.

1.6. Metodologi Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan pemahaman terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini dengan menggunakan data yang relevan sebagai landasan dalam menyelesaikan kasus.

Untuk itu dilakukan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu proses pengumpulan data dengan mempelajari masalah-masalah yang berhubungan dengan objek yang diteliti serta bersumber dari buku-buku pedoman, literatur yang disusun oleh para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diambil, untuk bahan perbandingan pembahasan masalah yang sedang dianalisis oleh penulis.

2. Studi Lapangan (*Field Reseach*)

Yaitu proses pengumpulan data dengan cara melakukan hubungan dengan objek penelitian, adapun cara yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Interview

Cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Observasi Langsung

Proses pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

1.7. Lokasi Penelitian

Studi lapangan yang penulis lakukan pada PT. SAMI SURYA INDAH PLASTIK INDUSTRI berlokasi di desa Pandean, Grogol Sukoharjo, Solo - Jawa Tengah.

1.8. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, penulis terlebih dahulu akan menguraikan secara singkat isi materi pokok yang akan dibahas dalam setiap bab yaitu sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang penelitian sehingga adanya judul skripsi ini, identifikasi masalah yang membatasi ruang lingkup permasalahan, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka penelitian, metodologi penelitian, lokasi penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab kedua ini akan dibahas mengenai landasan teori yang mendasari penelitian yang dilaksanakan meliputi: pengertian , tujuan , peranan akuntansi biaya, pengertian dan penggolongan biaya, unsur-unsur biaya produksi, analisis selisih , pengendalian biaya produksi dan analisis selisih sebagai alat bantu dalam pengendalian biaya produksi.

BAB III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Akan menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan metode penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas data yang terjadi dalam perusahaan dari hasil observasi yang diperoleh dari penelitian yaitu karakteristik khusus perusahaan, unsur-unsur biaya PT. Sami Surya Indah Plastik Industri, penyusunan biaya standar PT. Sami Surya Indah Plastik Industri, analisis selisih biaya produksi dan analisis selisih sebagai alat bantu dalam pengendalian biaya produksi.

BAB V. RANGKUMAN KESELURUHAN

Pada bab ini merupakan rangkuman dari seluruh masalah yang telah dibahas.

BAB VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Merupakan akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi kesimpulan dan rekomendasi yang merupakan tindak lanjut dari identifikasi masalah dan pembahasan serta bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.

BAB VII. RINGKASAN

Ringkasan merupakan rangkuman dari seluruh hal-hal atau bab yang telah dibahas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Akuntansi Biaya

Seorang manajer dalam menjalankan fungsinya sangat memerlukan adanya data pencatatan terhadap aktivitas perusahaan atau departemen yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan adanya pencatatan tersebut fungsi manajemen yang bersangkutan akan lebih menguasai permasalahan-permasalahan yang timbul sehubungan dengan departemen yang menjadi tanggung jawabnya. Fungsi seorang manajer itu tercermin dari kebijakan atau keputusan-keputusan yang diambilnya. Dengan dukungan data pencatatan yang relevan akan dapat menghindari keluarnya kebijakan atau keputusan yang berdasar taksiran saja karena pola kebijakan semacam itu sangat berbahaya bagi kontinuitas kehidupan perusahaan atau dengan kata lain pengelolaan usaha yang baik akan tercipta apabila didukung oleh adanya kegiatan pencatatan atas seluruh aktivitas perusahaan.

Salah satu kegiatan pencatatan adalah yang menyangkut kegiatan perusahaan dalam transaksi keuangan atau finansial. Jika seorang manajer perlu informasi tentang data keuangan, maka bagian akuntansi memberikan informasi yang diperlukan. Karena akuntansi adalah proses pencatatan yang bertujuan memberikan informasi mengenai harta dan hutang. Jika perusahaan menggunakan akuntansi sudah pasti manajer dapat mengetahui dan memahami semua aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Dewasa ini peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh para usahawan. Peranan akuntansi dalam membantu melancarkan tugas manajemen sangat menonjol, khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan. Memang tidak dapat disangkal bahwa sebagian besar informasi yang diperlukan para manajer perusahaan adalah berasal dari data akuntansi. Oleh karena itu manajer modern dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisa dan menggunakan data akuntansi.

Menurut D. Hartanto dalam buku Akuntansi Untuk Usahawan, memberikan definisi akuntansi adalah sebagai berikut:

"Akuntansi adalah suatu sistem informasi berdasarkan pihak mana yang berkepentingan dalam perusahaan mengambil keputusan".

(2 : 13)

Sedangkan menurut Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya adalah sebagai berikut:

"Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian perusahaan dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya".

(4 : 3)

Menurut Dachnial Lubis, Hadibroto dan Sudrajat Sukadam dalam bukunya Dasar-dasar Akuntansi, definisi akuntansi ditentukan sesuai dengan usul yang diberikan oleh Paul Grady dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) adalah:

"Accounting is the body of knowledge and functions concerned with systematic originating, authenticating, recording, classifying, processing, summarizing, analyzing, interpreting, and supplying of dependable and significant information covering transactions and events which are, in part at least, of a financial character, required for the management and operation of an entity and for the reports that have to be submitted, thereon to meet fiduciary and other responsibilities".

(16 : 2)

Akuntansi adalah keseluruhan pengetahuan dan fungsi yang berhubungan dengan penciptaan, pengesahan, pencatatan, pengelompokan, pengolahan, penyimpulan, penganalisaan, penafsiran, dan penyajian informasi secara sistematis yang dapat dipercaya dan penting artinya, mengenai transaksi-transaksi yang sedikitnya bersifat finansial dan yang diperlukan untuk pimpinan dan operasi sesuatu badan dan untuk laporan-laporan yang harus diajukan mengenai hal tadi guna memenuhi pertanggungjawaban yang bersifat keuangan atau lainnya.

Menurut Jusup, A, H. dalam buku Dasar-dasar Akuntansi:

"Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi".

(9 : 2)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa akuntansi melibatkan manajemen sebagai pihak intern yang bertugas menyusun laporan keuangan atas transaksi-transaksi yang dilaksanakan dan mempertanggungjawabkan dana yang dipercayakan penggunaannya

oleh investor dan pihak luar perusahaan sebagai pihak ekstern yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang disusun oleh manajer.

2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya

Manajer tidaklah mungkin mengadakan pengawasan langsung terhadap perusahaan karena banyaknya persoalan yang terjadi dalam perusahaan, maka untuk tidak kehilangan pandangan mengenai seluk beluk perusahaan manajer memerlukan laporan-laporan akuntansi biaya untuk menggantikan pengawasan langsung tersebut. Dengan adanya akuntansi biaya akan dapat diperoleh data atau laporan-laporan teratur mengenai biaya dan produksi perusahaan tersebut. Agar manajer memperoleh informasi terperinci mengenai biaya yang berhubungan dengan produksi dan penjualan produk atau jasa, maka akuntansi biaya sangat diperlukan dalam perusahaan.

Menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya , Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya , memberikan definisi akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

"Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasilnya".

(6 : 1)

Sedangkan menurut Supriyono, R.A. dalam bukunya berjudul Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok memberikan definisi sebagai berikut:

"Akuntansi biaya adalah salah satu cabang dari akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya, secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya".

(7 : 12)

Lebih lanjut menurut D.Hartanto dalam buku Akuntansi Untuk Usahawan, definisi akuntansi biaya (dalam arti sempit) adalah sebagai berikut:

"Akuntansi biaya adalah prosedur-prosedur yang berhubungan dengan perhitungan atau kalkulasi biaya per unit. Biaya per unit ini diperlukan untuk menentukan nilai akhir dari pada persediaan produk selesai dan produk dalam proses dan selanjutnya untuk menghitung laba rugi perusahaan".

(2 : 71)

Menurut Djojopawiro P. dalam bukunya Akunting Biaya, Teori dan Permasalahannya memberikan definisi akuntansi biaya (dalam arti yang luas) adalah sebagai berikut:

"Akuntansi biaya adalah proses mengidentifikasi, mengikhisarkan dan menafsirkan informasi yang diperlukan untuk perencanaan dan pengendalian, keputusan manajemen, perhitungan biaya produksi".

(1 : 19-20)

Dari definisi diatas bahwa akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi yang memberikan informasi kepada manajemen mengenai biaya untuk membuat barang dan jasa, dan penyajiannya dalam bentuk laporan biaya. Dengan demikian akuntansi biaya ini dapat dikatakan merupakan alat bagi manajemen.

2.1.2. Tujuan Akuntansi Biaya

Seperti diketahui bahwa tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan atau menyajikan informasi biaya bagi kepentingan manajemen. Guna membantu mereka dalam mengelola perusahaan atau bagian-bagian yang ada dalam perusahaan secara keseluruhan, untuk dapat mencapai tujuan tersebut, biaya-biaya yang dikeluarkan atau yang terjadi dalam setiap aktivitas-aktivitas perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa.

Menurut Mulyadi dalam bukunya berjudul Akuntansi Biaya, menyatakan bahwa akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu:

1. Untuk menentukan harga pokok produk.
2. Untuk mengendalikan biaya.
3. Untuk pengambilan keputusan khusus.

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan, juga untuk memenuhi kebutuhan manajemen.

Sedangkan pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut.

Dan mengenai pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang.

(4 : 7)

Menurut Soemitro Adikoesoemoe dalam buku Akuntansi Biaya, Perhitungan Harga Pokok, tujuan akuntansi biaya meliputi:

1. Menetapkan biaya-biaya dan laba untuk suatu periode pembukuan tahunan.
2. Menetapkan nilai-nilai persediaan barang.
3. Menetapkan metode dan prosedur-prosedur sehingga memungkinkan kontrol dan penghematan biaya.
4. Membantu dan ikut serta dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran.
5. Menganalisa biaya-biaya yang memberikan informasi kepada manajemen dalam masalah-masalah dimana perlu diadakan pemilihan dua alternatif atau lebih.

(14: 3)

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok produk, menetapkan nilai persediaan barang, menetapkan prosedur penghematan biaya, menganalisa biaya serta menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen serta membantu di dalam mengelola perusahaan.

2.1.3. Peranan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan perangkat akuntansi untuk kegiatan perencanaan dan pengendalian. Dalam hal ini pencatatan, penyajian dan analisis data biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Menurut Matz-Usry dalam buku *Costs Accounting Planning and Control* yang disadur oleh Herman Wibowo dan Si-rait, A. Peranan akuntansi biaya adalah :

1. Untuk menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran operasi perusahaan dalam kondisi yang ekonomis dan bersaing.
2. Untuk menetapkan metode kalkulasi biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan jika memungkinkan pengurangan atau pembebanan biaya.
3. Untuk menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi biaya dan penetapan harga, dan sewaktu-waktu memeriksa jumlah persediaan dalam bentuk fisis.
4. Untuk menghitung biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi tahunan atau periode yang lebih singkat.
5. Memilih alternatif terbaik yang bisa menaikkan pendapatan atau menurunkan biaya.

2.2. Pengertian dan Penggolongan Biaya

2.2.1. Pengertian Biaya

Biaya adalah merupakan obyek yang dicatat, digolongkan, diringkaskan dan disajikan oleh akuntansi biaya.

Menurut Simangunsong, M.P. dalam bukunya Akuntansi Biaya memberikan definisi sebagai berikut:

"Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu".

(10 : 1)

Sedangkan menurut Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia memberikan pengertian tentang beban sebagai berikut:

"Istilah beban dapat dinyatakan sebagai biaya secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan di dalam usaha menghasilkan pendapatan dalam suatu periode, atau yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan masa berikutnya. Yang disebut dengan biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa".

(3 : 20-21)

Menurut Matz-Usry dalam bukunya berjudul Cost Accounting, Planning and Controlling istilah beban (cost) acapkali digunakan dalam arti yang sama dengan istilah beban (expense). Namun beban dapat didefinisikan sebagai arus keluar barang dan jasa, yang akan dibebankan pada/ditandingkan (matched) dengan pendapatan (revenue) untuk menentukan laba (income) atau

".....the decrease in net assets as a result of the use of economic services in the creation of revenues or of the imposition of taxes by governmental units. Expense is measured by the amount of the decrease in assets or the increase in liabilities related to the production and delivery of goods and the rendering of

services.....expense in its broadest sense includes all expired cost which are deductible from revenues".
(12 : 17)

"pengurangan pada aktiva netto sebagai akibat digunakannya jasa-jasa ekonomis untuk menciptakan penghasilan atau karena pengenaan pajak oleh badan-badan pemerintahan. Ongkos dihitung menurut jumlah pengurangan terhadap aktiva atau penambahan jumlah kewajiban yang berhubungan dengan produksi atau penyerahan dari barang dan pemberian jasa".

Menurut Soetisna, M, D. dalam bukunya Prinsip-prinsip Akuntansi Biaya adalah:

"Cost/biaya adalah jumlah yang diukur dengan uang, atau pengeluaran atau pemindahan kekayaan, saham yang dikeluarkan atau terjadinya utang dalam hubungannya dengan barang-barang atau jasa-jasa yang diperoleh atau akan diperoleh".
(11 : 22)

Menurut Matz-Usry dalam buku Cost Accounting, Planning and Control adalah:

"Cost is foregoing, measured in monetary terms, incurred or potentially to be incurred to achieve a specific objective".
(12: 39)

Pengertian biaya adalah suatu nilai tukar, prasyarat atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat.

Pengertian biaya tidak sama dengan expense (beban) karena kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang berbeda.

Menurut Reakin and Maher dalam buku Cost Accounting memberikan definisi biaya sebagai berikut:

"A cost is a sacrifice of resources an expense is a cost that is charged against revenue in an accounting period, hence, expense are deducted from revenue in that accounting period".
(13 : 22)

Beban (expense) adalah biaya (cost) yang telah menjadi beban untuk memperoleh revenue yang dihasilkan, sedangkan cost merupakan pengorbanan yang memberikan manfaat dimasa atau periode yang relatif berbeda dengan pendapatan yang diterima dalam perlakuan akuntansi.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya /cost merupakan pengorbanan atau biaya yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa dicatat sebagai assets selama barang dan jasa tersebut belum dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan.

2.2.2. Pengertian Biaya Standar

Biaya standar merupakan biaya yang ditetapkan terlebih untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu dimasa mendatang.

Menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya mengemukakan:

"Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu".
(4 : 299)

Menurut Matz-Usry dalam buku Cost Accounting Planning and Control memberikan definisi sebagai berikut:

"A standart cost is the predetermined cost of manufacturing a single unit or a number of product units during a specific period in the immediate future".
(12 : 468)

Dari definisi diatas bahwa biaya standar adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu dimasa yang akan datang.

J. B Hecket dalam bukunya *Controllershship* yang disadur oleh Tjintjin F.T menguraikan ada dua kondisi yang tercakup di dalam menetapkan standar yaitu:

1. Standar adalah hasil penelitian yang diteliti atau analisa terhadap prestasi yang lalu dan ikut mempertimbangkan kondisi-kondisi yang diharapkan di masa mendatang.
2. Standar perlu ditinjau ulang dan direvisi dari waktu ke waktu. Standar ditetapkan berdasarkan kondisi tertentu. Bila kondisi berubah, standar juga harus diubah, kalau tidak maka standar tidak akan merupakan tolak ukur yang benar.

(17 : 243)

2.2.3. Pengertian Biaya Sesungguhnya

Biaya sesungguhnya merupakan biaya yang benar-benar terjadi di dalam proses produksi.

Menurut D. Hartanto dalam buku *Akuntansi Untuk Usahawan*, memberikan definisi sebagai berikut:

"Biaya aktual merupakan suatu biaya yang sungguh terjadi. Biaya ini terdiri dari bahan langsung, tenaga langsung dan overhead. Biaya overhead dibebankan pada masing-masing produk sebetulnya bukan biaya yang sesungguhnya, tetapi adalah biaya overhead yang diperhitungkan (overhead, applied, toeslag voor indi-

recte konten).Pembebanan dilakukan menurut tarip yang ditentukan (predetermined overhead rate) berdasarkan volume produksi normal".

(2 : 95)

Sedangkan menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya Untuk manajemen, mengemukakan bahwa:

" Biaya sesungguhnya adalah hasil kali biaya sesungguhnya per satuan dengan volume produksi sesungguhnya. Sedangkan yang dimaksud dengan biaya menurut anggaran adalah hasil kali biaya per satuan menurut anggaran (standar) dengan volume produksi sesungguhnya".

(5 : 154)

Dari definisi di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa biaya aktual ialah biaya yang benar-benar terjadi dan merupakan hasil kali yang sesungguhnya per satuan dengan volume produksi yang sesungguhnya. Biaya aktual ini meliputi bahan langsung, tenaga langsung dan overhead pabrik.

2.2.4. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya dilakukan agar manajemen dapat mengumpulkan dan menggunakan informasi secara lebih efektif, juga berguna untuk mengembangkan data biaya yang akan membantu manajemen dalam mencapai tujuan. Akuntansi biaya bertujuan menyajikan informasi yang dibutuhkan manajemen, agar mereka dapat mengelola perusahaan secara efektif maka di dalam mencatat dan menggolongkan biaya harus selalu diperhatikan untuk tujuan apa manajemen memerlukan informasi biaya tersebut.

Menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya, ada 5 cara penggolongan biaya , yaitu penggolongan biaya menurut:

1. Penggolongan Biaya Atas Dasar Obyek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini , nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.

2. Penggolongan Biaya Atas Dasar Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Biaya dapat digolongkan berdasarkan fungsi-fungsi dimana biaya tersebut terjadi atau berhubungan dalam perusahaan manufaktur dapat digolongkan menjadi biaya produksi, biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran.

3. Penggolongan Biaya Atas Dasar Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai

Jika perusahaan mengolah bahan baku menjadi produk jadi , maka yang dibiayai berupa produk. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi biaya langsung dan biaya tak langsung. Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tak langsung. Sedangkan dalam hubungannya dengan departemen, biaya dibagi menjadi dua golongan yaitu biaya langsung departemen dan biaya tak langsung departemen.

4. Penggolongan Biaya Sesuai Dengan Perilaku Biaya Dalam Hubungannya Perubahan Volume Kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi: biaya variabel, biaya semivariabel dan biaya tetap.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Menurut penggolongan ini, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya satu tahun). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didepleksi. Sedangkan untuk pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

(4 : 11-14)

Sedangkan menurut Matz-Usry dalam bukunya *Cost Accounting Planning and Control* yang disadur oleh Sirait dan Herman Wibowo mengelompokkan biaya berdasarkan:

A. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Produk

Dapat dikelompokkan menjadi:

1. Biaya Pabrikasi

Biaya pabrikasi sering juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya bahan langsung, biaya pekerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2. Biaya Komersial

Biaya komersial dibagi ke dalam dua kelompok besar yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi. Biaya pemasaran meliputi beban penjualan dan beban penghitungan. Biaya administrasi meliputi beban yang dikeluarkan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi.

B. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Volume Produksi

Dapat dikelompokkan menjadi:

1. Biaya Variabel

Karakteristik biaya variabel adalah:

- Perubahan jumlah total dalam proporsi yang sama dengan perubahan volume.

- Biaya per unit relatif konstan meskipun volume berubah.
- Dapat dibebankan pada departemen operasi dengan cukup mudah dan tepat.
- Dapat dikendalikan oleh seorang kepala departemen tertentu.

2. Biaya Tetap

Karakteristik biaya tetap adalah:

- Jumlah keseluruhan yang tetap dalam rentang keluaran yang relevan.
- Penurunan biaya per unit bila volumenya bertambah.
- Dapat dibebankan kepada departemen-departemen berdasarkan keputusan manajemen atau menurut metode alokasi biaya.
- Tanggung jawab pengendalian lebih banyak dipikul oleh manajemen eksekutif daripada penyelia operasi.

3. Biaya Semivariabel

Beberapa biaya mengandung unsur tetap dan variabel. Biaya ini mencakup suatu jumlah yang sebagian tetap dalam rentang keluaran yang relevan, dan bagian lainnya sebanding dengan perubahan jumlah keluaran.

C. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Departemen Pabrikasi

Jika sebuah produk melewati suatu departemen atau pusat biaya produk tersebut akan dibebani dengan biaya bahan langsung, pekerja langsung dan bagian overhead pabrik dari departemen tersebut. Departemen dalam sebuah pabrik pada umumnya dapat digolongkan ke dalam dua katagori yaitu departemen produksi dan departemen jasa. Beban yang berasal dari suatu departemen dapat segera diidentifikasi terhadap departemen tersebut, maka beban itu adalah beban departemen langsung. Jika beban dipikul bersama oleh beberapa departemen yang mengambil manfaat dari terjadinya beban tersebut, maka beban itu disebut beban tidak langsung.

D. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Periode Akuntansi

Dapat digolongkan menjadi:

1. Barang modal yaitu untuk menghasilkan manfaat dalam periode-periode mendatang dan dicatat sebagai aktiva
2. Pengeluaran pendapatan yaitu memberikan manfaat dalam periode berjalan dan dicatat sebagai biaya.

(8 : 24-29)

2.3. Unsur-unsur Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Dalam perusahaan manufaktur biasanya produksi meliputi tiga elemen yaitu:

2.3.1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah semua bahan yang membentuk kesatuan yang tidak terpisahkan atau bagian dari barang jadi yang dapat langsung diperhitungkan ke dalam harga pokok dari barang jadi.

Bahan baku mempunyai sifat-sifat:

- a. Besar atau kecilnya biaya untuk bahan baku berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi (jumlah yang diproduksi).
- b. Biaya bahan baku merupakan biaya variabel.

2.3.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang mengerjakan secara langsung sejak bahan baku dimasukkan kedalam proses produksi hingga menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan kepada karyawan yang manfaatnya dapat diikuti jejaknya pada produk jadi.

Sifat-sifat biaya tenaga kerja langsung:

- a. Besar kecilnya biaya untuk tenaga kerja langsung tidak pada saat yang sama dengan perubahan volume kegiatan atau jumlah yang diproduksi.
- b. Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja langsung merupakan variabel cost.

2.3.3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian mengelompokkan biaya overhead pabrik menurut:

- a. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya.
- b. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
- c. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungan dengan departemen.

a. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Sifatnya:

1. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (spareparts), biaya bahan habis pakai (factory supplies) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipment, kendaraan, perkakas laboratorium dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

2. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian dari produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian dari produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

3. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung pada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tak langsung terdiri dari upah tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tak langsung tersebut.

4. Biaya Yang Timbul Sebagai Akibat Penilaian Terhadap Aktiva Tetap

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipment, perkakas laboratorium, alat dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

5. Biaya yang Timbul Akibat Berlalunya Waktu

Biaya-biaya yang termasuk kelompok ini adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan equipment, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan dan biaya amortisasi kerugian trial-run.

6. Biaya Overhead Pabrik Yang Secara Langsung Memerlukan Pengeluaran Uang Tunai

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah semua biaya yang memerlukan pengeluaran tunai secara langsung, diantaranya biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik, PLN.

b. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Ditinjau Dalam Hubungannya Dengan Departemen

1. Biaya Overhead Pabrik Langsung Departemen

Adalah biaya overhead pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut.

2. Biaya Overhead Pabrik Tidak Langsung Departemen

Adalah biaya overhead pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

c. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Ditinjau Dari Tingkah Lakunya Dalam Hubungannya Dengan Perubahan Volume Kegiatan

1. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.

2. Biaya Overhead Pabrik Variabel

Adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

3. Biaya Overhead Pabrik Semivariabel

Adalah biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel dipecah menjadi dua unsur yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

2.4. Analisis Selisih

Rekening selisih dari standar menunjukkan saldo total selisih yang disebabkan oleh beberapa faktor. Untuk mengetahui berbagai macam penyebabnya, maka perlu dilakukan analisa selisih.

Menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya mengemukakan: Metode-metode analisis selisih, terdiri dari:

1. Selisih Biaya Bahan

Ada dua macam selisih biaya bahan yaitu:

- a. Selisih Harga Bahan /Materials Price Variance
- b. Selisih Pemakaian Bahan /Materials Quantity Variance

Untuk menghitung dua macam selisih ini perlu diketahui:

- Jumlah fisik bahan yang sesungguhnya dipakai
- Harga sesungguhnya bahan per satuan
- Jumlah fisik bahan baku yang dipakai menurut standar
- Harga standar bahan baku per satuan

2. Selisih Biaya Tenaga Kerja

Ada dua macam selisih biaya tenaga kerja yaitu:

- a. Selisih Efisiensi /Efficiency Variance
- b. Selisih Tarip Upah /Labor Rate Variance

Untuk menghitung selisih tenaga kerja dibutuhkan data:

- Jam kerja sesungguhnya
- Tarip upah sesungguhnya
- Jam kerja standar
- Tarip upah standar

3. Selisih Biaya Overhead Pabrik

Selisih biaya overhead pabrik dapat dianalisa dengan beberapa macam metode:

- a. Metode Dengan Dua Selisih terdiri dari:
 - Selisih Terkendali /Controllable Variance
 - Selisih Volume /Volume Variance
- b. Metode Dengan Tiga Selisih terdiri dari:
 - Selisih Pengeluaran /Spending Variance
 - Selisih Kapasitas /Idle Capacity Variance
 - Selisih Efisiensi /Efficiency Variance
- c. Metode Dengan Empat Selisih terdiri dari:
 - Selisih Pengeluaran Spending Variance
 - Selisih Efisiensi Variabel /Variable Efficiency Variance
 - Selisih Efisiensi Tetap Fixed Efficiency Variance
 - Selisih Kapasitas /Idle Capacity Variance

(6 : 340-349)

Untuk menganalisa masalah ini digunakan analisis selisih (variance). Rumus analisis disajikan dibawah ini:

Menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya mengemukakan:

1. Selisih Harga Bahan Baku /Materials Price Variance

$$\text{KSD} \times (\text{H.St} - \text{HS})$$

Keterangan:

KSD = Jumlah fisik bahan baku yang sesungguhnya dipakai

H.St = Harga bahan baku per satuan menurut standar

HS = harga sesungguhnya bahan baku per satuan

Metode pencatatan selisih harga bahan dibedakan:

- a. Selisih harga bahan baku dicatat pada saat bahan baku dibeli.
- b. Selisih harga bahan baku dicatat pada saat bahan baku dipakai dalam produksi.
- c. Selisih harga bahan baku dicatat pada saat bahan baku dibeli dan dipakai dalam proses produksi.

Penyebab terjadinya selisih harga bahan baku adalah sebagai berikut:

1. Kontrak atau syarat pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.
2. Pembelian-pembelian harga pasar yang tidak diperkirakan sebelumnya.
3. Biaya angkutan yang diperkirakan terlalu rendah atau terlalu tinggi.
4. Kekeliruan dalam memperkirakan jumlah potongan pembelian.
5. Tepat/tidak tepatnya saat pembelian.

2. Selisih Pemakaian Bahan Baku /Materials Quantity Variance

Untuk menghitung selisih pemakaian bahan baku, diperlukan data mengenai kuantitas standar bahan baku yang terdapat dalam produk yang diproduksi. Ini diperoleh dengan cara mengalikan unit fisik yang diproduksi (unit ekwivalen) dengan kuantitas standar bahan baku yang dipakai dalam setiap unit standar.

Rumus : Penghitungan unit fisik ekwivalen yang diproduksi adalah:

Jumlah produk selesai	xx	
Unit ekwivalen persediaan akhir dalam proses.....	xx	
	xx	+
Unit ekwivalen persediaan awal dalam proses	xx	
Unit fisik ekwivalen yang diproduksi.....	xx	-

Penghitungan kuantitas standar bahan baku yang dipakai adalah:

Kuantitas standar bahan baku per satuan produk X unit fisik ekwivalen yang diproduksi.

Perhitungan selisih pemakaian bahan baku adalah :

Harga standar bahan baku per satuan x (kuantitas standar bahan baku yang dipakai - kuantitas sesungguhnya bahan baku yang dipakai).

Penyebab terjadinya selisih pemakaian bahan baku:

1. Penggunaan kualitas bahan baku yang berbeda atau pemakaian bahan substitusi.
2. Adanya pengawasan atau tidak adanya pengawasan terhadap pemborosan pemakaian bahan.
3. Operasi pabrik yang efisiensi atau tidak efisiensi sebagai akibat diadakannya atau tidak diadakannya pengawasan.
4. Penyimpangan hasil bahan baku yang diolah.

3. Selisih Tarip Upah /Labor Rate Variance

Jam kerja sesungguhnya x (tarip upah standar - tarip upah sesungguhnya).

4. Selisih Efisiensi Upah

Untuk menghitung selisih efisiensi upah, harus lebih dahulu ditentukan jam kerja standar. Untuk menghitung jam kerja standar lebih dulu dihitung unit fisik ekwivalen yang diproduksi.

Rumus : Jam kerja standar adalah:

Angka ekwivalen produk x jam kerja standar per satuan produk.

Rumus : Selisih efisiensi upah adalah:

Tarip upah standar x (jam kerja standar - jam kerja sesungguhnya).

5. Selisih Terkendali

adalah perbedaan biaya overhead sesungguhnya yang dikeluarkan dengan biaya overhead yang dianggarkan pada jam standar.

Rumus : untuk mencari selisih terkendali adalah:

Biaya overhead pabrik sesungguhnya.....	xx
Biaya overhead pabrik yang dianggarkan	
pada jam standar:-biaya tetap.....	xx
-biaya variabel.....	xx
	— +
	xx
	— -
Selisih terkendali.....	xx

6. Selisih Volume /Volume Variance

Selisih volume merupakan perbedaan biaya overhead yang dianggarkan pada jam standar dengan biaya overhead standar yang dibebankan ke Barang Dalam Proses (jam kerja standar x tarif overhead standar).

Rumus : Selisih volume adalah:

Biaya overhead yang dianggarkan pada jam standar.....	xx
Jam kerja standar x tarif overhead standar.....	xx
	— -
Selisih volume.....	xx

7. Selisih Pengeluaran /Spending Variance

Selisih ini disebabkan karena pengeluaran biaya overhead pabrik yang lebih besar atau lebih rendah dari biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas yang dicapai.

Rumus : Selisih pengeluaran adalah:

Biaya overhead sesungguhnya.....	XX	
Biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya:		
-biaya tetap	XX	
-biaya variabel	XX	
	XX	+
		XX
		XX
Selisih pengeluaran.....		XX

8. Selisih Kapasitas Menganggur /Idle Capacity

(tarip overhead pada kapasitas normal x jam kerja sesungguhnya) - (biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya).

Biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya	XX	
Jam kerja sesungguhnya X tarip overhead standar	XX	
	XX	-
Selisih kapasitas.....		XX

9. Selisih Efisiensi /Efficiency Variance

Rumus : Selisih efisiensi adalah:

Tarip overhead standar X (jam kerja standar - jam kerja sesungguhnya).

Penyebab terjadinya selisih pengeluaran :

1. Penyebab timbulnya selisih pengeluaran:

- Penggunaan mutu bahan baku yang keliru
- Penggunaan mutu tenaga kerja yang keliru
- Kegagalan dalam memperoleh syarat pembelian bahan yang menguntungkan
- Perubahan dalam harga pasar

2. Penyebab terjadinya selisih efisiensi:

- Pemborosan pemakaian bahan baku
- Kegagalan dalam mengurangi penggunaan bahan baku dan jasa, dalam hubungannya dengan tingkat output yang dihasilkan
- Pekerjaan tenaga kerja yang tidak efisien

3. Penyebab terjadinya selisih kapasitas:

a. Penyebab yang terkendalikan:

- Karyawan menanti kerja
- Kerusakan mesin yang tidak bisa dihindari
- Kelebihan alat, operator, instruksi

b. Penyebab yang tidak terkendalikan:

- Berkurangnya permintaan konsumen
- Fluktuasi dalam kalender
- Kelebihan kapasitas produksi

(6 : 340-350)

2.5. Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian merupakan usaha perusahaan untuk mencapai tujuan yaitu dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana.

Dalam melakukan aktivitasnya, biaya produksi merupakan bagian dari seluruh biaya perusahaan dan jumlahnya sangat besar dibandingkan biaya lainnya.

Pengendalian Biaya Bahan

Bahan merupakan biaya yang cukup besar dalam perusahaan industri, maka penggunaan secara efektif dan efisien merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan tidaknya finansial perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan perusahaan diperlukan suatu pengendalian atas biaya produksi dan salah satunya adalah biaya bahan baku.

Menurut J.B. Heckert dalam bukunya yang berjudul "Controllershship" yang diterjemahkamn oleh Drs.Ak. Tjintjin Fenix Tjendera mengemukakan:

"Salah satu fase yang penting dari pengendalian bahan adalah perbandingan pemakaian yang sebenarnya dengan standar. Syarat mutlak dari pengendalian kuantitas bahan adalah mengetahui terlebih dahulu berapa banyaknya bahan yang harus dipergunakan pada pekerjaan, mendapatkan informasi mengenai bagaimana prestasi pelaksanaan yang sebenarnya dibandingkan dengan standar selama pekerjaan dilaksanakan, dan untuk mengambil tindakan perbaikan bilamana perlu".

(17 : 322-323)

Dalam pengendalian pemakaian bahan, yang penting adalah perbandingan standar dengan yang sebenarnya. Dan yang perlu diperhatikan adalah kuantitas bahan yang dibutuhkan serta informasi biaya sesungguhnya yang dipergunakan selama pekerjaan dilakukan, sehingga dapat dilakukan perbandingan antara standar dengan yang sesungguhnya, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan tindakan perbaikan bilamana perlu.

Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan sumbangan tenaga manusia pada produksi dan merupakan faktor biaya penting yang perlu diukur, dikendalikan dan dianalisa secara terus menerus.

Menurut Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya, mengemukakan bahwa:

"Pengendalian biaya buruh diawali dengan suatu skedul rencana produksi yang memadai yang didukung oleh jam kerja buruh yang diperlukan dan dilengkapi dengan biaya-biaya buruh. Skedul ini disusun secara cermat sebelum dimulainya produksi. Keseluruhan proses pengendalian biaya buruh dimulai dengan perancangan suatu produk dan berlanjut sampai produk tersebut terjual. Departemen yang harus bekerja sama dalam proses ini mencakup departemen personalia, perencanaan produksi, pencatatan waktu, pembayaran gaji, dan departemen biaya. Departemen perencanaan bertanggung jawab untuk menyusun jadwal kerja, penyerahan pesanan kerja kepada masing-masing departemen produksi, dan pengaturan pekerjaan dalam pabrik. Jadwal produksi yang dipersiapkan beberapa minggu sebelumnya dengan menggunakan jam kerja buruh untuk masing-masing departemen produksi, akan menghasilkan pengendalian biaya melalui penggunaan anggaran buruh departemen. Departemen pencatatan waktu menjamin tersedianya catatan yang akurat mengenai waktu kerja yang dibeli dari setiap pegawai merupakan langkah awal dalam penetapan biaya buruh. Untuk maksud ini disediakan:

- a. kartu hadir sebagai bukti yang kuat tentang kehadiran karyawan di pabrik.

b. kartu jam kerja/pekerjaan untuk mencatat informasi tentang jenis pekerjaan yang dilaksanakan.

Departemen pembayaran upah, menghitung dan menyiapkan daftar pembayaran upah serta membagikan pembebanan upah kepada masing-masing pekerjaan, proses dan departemen. Daftar upah disusun berdasarkan kartu hadir. Departemen biaya mencatat biaya buruh langsung pada kartu biaya produksi, sedangkan biaya buruh tak langsung dicatat pada kartu analisis biaya departemen yang bersangkutan. Semua rencana produksi, standar prestasi kerja, dan anggaran upah buruh merupakan rencana dan harapan, akan tetapi pengendalian yang efektif dan efisien dari biaya-biaya buruh tergantung pada laporan prestasi kerja yang berarti dan tepat waktunya yang disampaikan kepada kepala departemen dan pengawas atau penyelia yang bertanggung jawab langsung atas produksi departemen masing-masing".

(4 : 349-403)

Dari uraian diatas, pengendalian biaya tenaga kerja langsung merupakan/dimulai dengan menetapkan standar jumlah jam kerja yang diperlukan dalam memproduksi suatu barang. Dalam pengendalian dilakukan dengan membandingkan antara jam kerja sesungguhnya dengan standar yang telah ditentukan.

2.6. Analisis Selisih Sebagai Alat Bantu Dalam Pengendalian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor intern yang dikendalikan oleh manajemen. Faktor intern ini antara lain besarnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan. Sebagai komponen yang penting, sudah selayaknya kalau pengendalian biaya produksi lebih diutamakan dari biaya-biaya lainnya. Fungsi pengendalian produksi sebenarnya adalah melakukan pengukuran dan perbaikan performance report, maksudnya untuk memastikan apakah tujuan perusahaan serta rencana yang telah ditetapkan sudah dijalankan dengan baik apa belum. Jadi manajer dalam melakukan pengendalian mengarahkan agar pelaksanaannya tidak sampai keluar dari rencana yang ditetapkan.

Dengan tersedianya informasi atas biaya yang dikeluarkan, manajemen dapat mengadakan perbandingan antara biaya yang telah dianggarkan dengan realisasinya. Analisa selisih merupakan alat untuk mengetahui sampai seberapa besar penyimpangan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya dianggarkan. Serta pengamatan atas sebab-sebab terjadinya selisih dan melakukan analisa terjadinya

selisih, seperti analisa atas selisih harga bahan baku, selisih pemakaian bahan baku, selisih tarip upah, selisih volume, selisih pengeluaran dan selisih kapasitas mengang-gur.

Selisih memberikan tolak ukur guna mengukur kewajiban standar dan dari hasil analisa selisih ini selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasikan bagian mana atau siapa yang akan bertanggung jawab atas terjadinya selisih , serta untuk mengambil suatu tindakan yang dibutuhkan dan memungkinkan pimpinan membuat penyesaaian yang tepat.

Manajemen harus melakukan tindakan yang tepat agar dapat dilakukan pengendalian biaya yang dikehendaki sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Sami Surya Indah Plastik Industri merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang industri pembuatan karung plastik. Perusahaan ini dimaksudkan untuk mengadakan diversifikasi usaha dari Sasami (Sasami Motor, Sasami Tekstil). Maksud diadakan diversifikasi ini ialah agar apabila terjadi penurunan hasil dari salah satu bidang usaha akan bisa ditutup oleh penghasilan bidang usaha lain.

Pendirian perusahaan ini didorong oleh semakin meningkatnya kebutuhan karung plastik baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dengan memperhatikan keadaan tersebut diharapkan hasil produksi yang berupa karung plastik dapat memperoleh pasar yang baik dan memperoleh laba yang besar.

Perusahaan ini didirikan diatas bidang tanah seluas 24.690 meter persegi pada tahun 1989. Perusahaan ini didirikan atas dasar akte notaris no. 98 notaris Tjondro Santoso, Surakarta pada tanggal 29 September 1989. Perusahaan ini berlokasi di desa Pandean, Grogol Sukoharjo dan mulai beroperasi (berproduksi) pada bulan Maret 1989.

Ada beberapa alasan lain yang mendorong berdirinya perusahaan ini selain kebutuhan pasar yaitu:

1. Adanya relasi bisnis yang dimiliki oleh para pendiri yang merupakan kekayaan perusahaan yang sangat berharga dalam menunjang pemasaran hasil produksi.
2. Menghemat devisa.
Mengingat karung plastik ini sangat dibutuhkan baik di dalam negeri maupun diluar negeri yang akhir-akhir ini meningkat kebutuhannya, sehingga jika hasil produksi ini dipasarkan di dalam negeri akan menghemat karena mengimpor karung plastik, sedangkan jika hasil produksi dijual ke luar negeri akan menambah devisa.
3. Merangsang ekspor non migas.
Dengan didirikannya perusahaan ini diharapkan bisa mendukung pada usaha pemerintah untuk meningkatkan ekspor non migas.
4. Adanya beban sosial untuk menciptakan lapangan kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran di-Indonesia pada umumnya dan di Sukoharjo pada khususnya.

3.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan gambaran secara sistematis tentang tugas dan tanggung jawab serta hubungan antara bagian-bagian dalam perusahaan. Dengan struktur organisasi dapat diketahui wewenang dan tanggung jawab dari personil-personil yang memangku jabatan dalam organisasi, sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian.

Struktur organisasi PT. Sami Surya Indah Plastik Industri bentuk struktur organisasi garis dapat dilihat pada lampiran no. 1. Dalam struktur organisasi ini wewenang mengalir dari puncak pimpinan sampai ke bawah menurut garis lurus dari atas ke bawah secara bertingkat mulai dari direktur, kepala bagian, kepala seksi, mandor sampai pekerja, sedangkan tanggung jawab mengalir dari pekerja paling bawah sampai ke puncak pimpinan. Setiap bawahan memiliki seorang atasan saja.

Pada perusahaan PT. Sami Surya Indah Plastik Industri yang menjadi pimpinan semua kegiatan adalah direktur yang dibantu oleh sekretaris dan enam kepala bagian yaitu bagian pemasaran, bagian pengadaan, bagian produksi, bagian personalia, bagian keuangan dan bagian akuntansi. Setiap kepala bagian membawahi beberapa kepala seksi. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diuraikan tugas dari masing-masing bagian.

Keterangan :

A. DIREKTUR

Mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

1. Memimpin serta mengadakan pengawasan terhadap seluruh aktivitas perusahaan.
2. Menyusun perencanaan dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan agar perusahaan berjalan dengan efisien.

3. Memberikan keputusan akhir yang akan dijalankan perusahaan.
4. Bertanggung jawab atas perusahaan secara keseluruhan.

B. SEKRETARIS

Mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

Mempersiapkan dan membantu kelancaran tugas direktur, terutama yang berhubungan dengan administrasi perusahaan secara keseluruhan.

C. KEPALA BAGIAN PEMASARAN

Mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengkoordinasi karyawan bagian pemasaran dalam menjalankan tugas.
2. Meningkatkan hasil penjualan dan menjalankan transaksi-transaksi penjualan dengan mencari konsumen baru (membuka pasaran baru).
3. Melaksanakan promosi.
4. Mengajukan pertimbangan mengenai produksi.
5. Membuat laporan hasil kerja.

Kepala Bagian Pemasaran membawahi sub-sub bagian :

- Seksi Administrasi Penjualan
- Seksi Penjualan
- Seksi Pengiriman

D. KEPALA BAGIAN PENGADAAN

Mempunyai tugas-tugas sebagaib berikut:

1. Mengkoordinasi karyawan departemen pengadaan.
2. Mengurusi dan membuat laporan masalah yang berkaitan dengan administrasi pembelian bahan baku, bahan penolong dan suku cadang.
3. Mengurusi dan bertanggung jawab terhadap keluar masuknya bahan baku, bahan penolong dan suku cadang.

Kepala Bagian Pengadaan membawahi sub-sub bagian :

- Seksi Administrasi Gudang
- Seksi Administrasi Pembelian
- Seksi Sparepart

E. KEPALA BAGIAN PRODUKSI

Mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengkoordinasi karyawan departemen produksi.
2. Bertanggung jawab atas pembuatan produksi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
3. Bertanggung jawab terhadap kelancaran kerja bagian produksi.
4. Menyelenggarakan penyimpanan bahan baku, bahan penolong, dan produk siap jual.
5. Membuat laporan hasil kerja.

Kepala Bagian Produksi membawahi sub-sub bagian :

- Seksi Administrasi dan Produksi
- Seksi Administrasi Gudang /Barang Jadi

- Seksi Administrasi Persediaan Benang
- Seksi Extruder
- Seksi Loom
- Seksi Potong/ Jahit
- Seksi Printing/Laminating
- Seksi Quality Kontrol
- Seksi Packing
- Seksi Listrik
- Seksi Mekanik

F. KEPALA BAGIAN PERSONALIA

Mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengkoordinasi karyawan bagian personalia dalam menjalankan tugas.
2. Mengurusi segala sesuatu yang berhubungan dengan karyawan, misalnya hak dan kewajiban karyawan.
3. Menarik, menyeleksi, menempatkan, melaksanakan training dan memberhentikan karyawan.
4. Membuat laporan kerja.

Kepala Bagian Personalia membawahi sub-sub bagian :

- Seksi Umum
- Seksi Keamanan

G. KEPALA BAGIAN KEUANGAN

Mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengkoordinasi karyawan bagian keuangan dalam menjalankan tugas.

2. Mengurusi segala sesuatu yang berhubungan dengan keluar masuknya keuangan perusahaan.
3. Menetapkan daftar gaji dan melaksanakan pembagian gaji yang diberikan kepada semua karyawan.
4. Melaksanakan penagihan terhadap langganan.
5. Menghitung pajak terkena.
6. Membuat laporan hasil kerja.

Kepala Bagian Keuangan membawahi sub-sub bagian :

- Seksi Penagihan Piutang
- Seksi Gaji dan Kas Kecil

H. KEPALA BAGIAN AKUNTANSI

Mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengkoordinasi karyawan bagian akuntansi.
2. Mengurusi dan bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan perusahaan, baik penerimaan, pengeluaran maupun biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.
3. Membuat laporan akuntansi perusahaan secara periodik
4. Melaksanakan tugas yang dibebankan direktur.

Kepala Bagian Akuntansi membawahi sub-sub bagian :

- Seksi Akuntansi Biaya
- Seksi Akuntansi dan Umum
- Seksi Administrasi Persediaan

3.3. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan berdasarkan studi kasus dengan mengadakan penelitian pada PT. Sami Surya Indah Plastik Industri. Adapun data penelitian diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Daftar Pertanyaan.

Pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu dengan memperhatikan objek masalah yang sedang diteliti.

b. Wawancara.

Melakukan wawancara dengan karyawan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

c. Observasi.

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung jalannya operasi produksi pada PT. Sami Surya Indah Plastik Industri dan pengamatan atas bagian akuntansi dalam mengendalikan biaya produksi untuk pelaksanaan proses produksi pembuatan karung plastik.

Dari hasil penelitian tersebut diperoleh suatu data yang kemudian dipelajari, diklasifikasikan dan dianalisa dengan menggunakan analisis selisih (variance). Selisih-selisih ini terdiri dari selisih penjualan, selisih bahan, selisih tenaga kerja langsung dan selisih biaya overhead pabrik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Khusus Perusahaan

4.1.1. Aktivitas Perusahaan

Produksi adalah perubahan bahan mentah atau bahan baku menjadi produk jadi melalui upaya karyawan pabrik dan penggunaan peralatan produksi (mesin).

PT. Sami Surya Indah Plastik Industri ini bahan baku yang digunakan adalah biji polytropiline, pellet dan tekel dan dengan beberapa bahan penolong (benang multipilamine, zat warna) diproses untuk menghasilkan produk karung plastik. Karung plastik yang diproduksi mempunyai ukuran yang berlainan serta merk-merk yang berbeda, karena selera masyarakat yang berbeda-beda.

Dibawah ini adalah hasil produksi PT. Sami Surya Indah Plastik Industri berupa karung plastik dalam berbagai ukuran. Adapun ukuran standar sebagai berikut:

1. 45 x 75 mesh 10.10
2. 65 x 90 mesh 10.10
3. 60 x 100 mesh 10.10
4. 60 x 100 mesh 11.11
5. 65 x 105 mesh 10.10
6. 65 x 105 mesh 11.11
7. 75 x 115 mesh 10.10

Semua ukuran standar ini mempunyai berat atau dinier (ketebalan) yang sama yaitu 700 atau disebut dinier 700. Berikut ini adalah karung plastik yang telah dihasilkan oleh PT. Sami Surya Indah Plastik Industri sebagai berikut:

1. Karung Plastik Borobudur.
2. Karung Plastik Piramida.
3. Karung Plastik Gunung Perkasa.
4. Karung Plastik Tunas Baru.
5. Karung Plastik Gajah Merah.
6. Karung Plastik Gajah Biru.
7. Karung Plastik Lion Merah.
8. Karung Plastik Lion Hitam.
9. Karung Plastik Tiga Berlian.
10. Karung Plastik Gunung Hijau.
11. Karung Plastik Aji Sakti.

4.1.2. Proses Produksi Perusahaan

Produksi merupakan usaha yang dilakukan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam memproduksi karung plastik PT. Sami Surya Indah Plastik Industri melakukannya secara terus menerus (kontinue). Untuk membuat karung plastik sebelumnya harus menyediakan bahan-bahan

yang akan digunakan untuk memproduksi, baik bahan baku maupun bahan penolong yang membantu dalam kelancaran proses produksi.

Untuk menunjang terselenggaranya proses produksi diperlukan sarana-sarana antara lain:

1. Aktiva tak berwujud (Asset Intangible)

Merupakan sarana yang diperlukan untuk mengolah proses produksi (skill/keahlian, tehnik, uang).

2. Aktiva berwujud (Asset Tangible)

Adalah sarana untuk menghasilkan produk yang direncanakan (karyawan, alat transportasi, mesin).

Pada PT. Sami Surya Indah Plastik Industri ini bahan baku yang digunakan untuk membuat karung plastik adalah sebagai berikut:

1. Biji Polytropiline
2. Pellet
3. Tekel

Sedangkan bahan penolong /bahan pembantu yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Zat warna
2. Benang multifilamine

Bahan baku dan bahan penolong tersebut diperoleh dari:

1. Biji polytropiline

Bahan baku ini dibeli/diimpor dari negara Taiwan. Biji polytropiline merupakan bahan baku untuk membuat karung plastik yang berwujud butiran-butiran kecil yang berwarna putih.

2. Pellet

Pellet ini merupakan hasil dari afval yang diproses.

3. Tekel

Merupakan baku yang berupa butiran-butiran kecil. Tekel ini berguna untuk menambah kelenturan/elastisitas karung plastik. Tekel ini dibeli dari perusahaan lain.

4. Zat warna

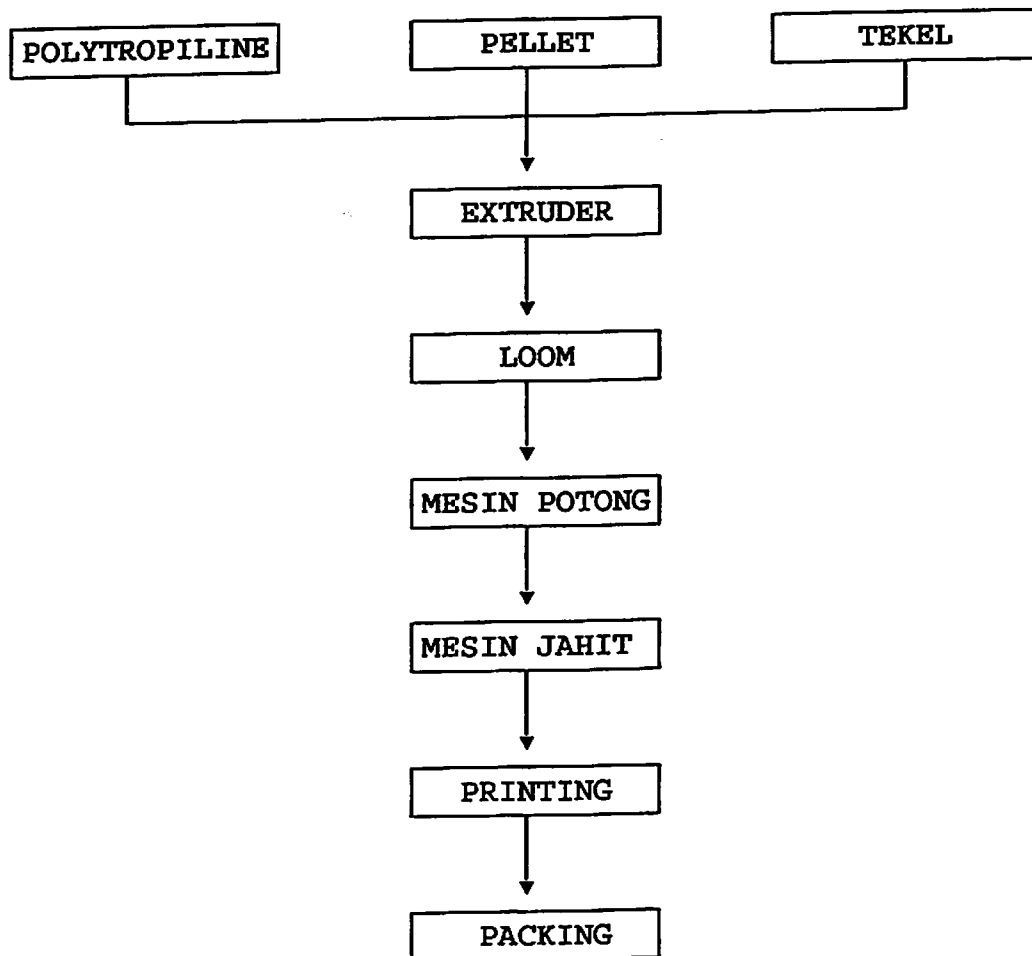
Zat ini digunakan untuk memberi warna serta merk dari karung plastik tersebut. Bahan ini dapat dibeli dari perusahaan lain.

5. Benang multifilamine

Benang multifilamine merupakan bahan penolong yang berupa benang berwarna putih dan digunakan untuk menjahit lembaran-lembaran plastik yang telah dianyam menjadi karung plastik. Benang ini dapat dibeli dari perusahaan lain.

Adapun jumlah karyawan pada bagian produksi terdiri dari 356 orang (pria dan wanita).

Tahap-tahap dalam proses pembuatan produk karung plastik yang dihasilkan PT. Sami Surya Indah Plastik Industri dapat dilihat dibawah ini:



Sumber data : PT. Sami Surya Indah Plastik Industri

Keterangan proses produksi :

EXTRUDER

Bahan baku yang berupa polytropiline, pellet dan tekel yang telah disiapkan dimasukkan ke dalam mesin extruder untuk menjalani proses produksi sehingga menjadi film yaitu lembaran plastik yang tipis. Film ini kemudian melewati bak air sebagai pendingin, lalu masuk ke perajangan yaitu tempat dipasangnya silet-silet dengan ukuran tertentu, sehingga dihasilkan benang plastik. Benang plastik ini kemudian digulung. Jadi bahan baku ini setelah diproses dalam mesin extruder akan dihasilkan gulungan benang plastik.

LOOM

Gulungan benang plastik ini kemudian masuk ke mesin loom untuk diadakan proses penganyaman (penenunan). Dari proses penganyaman ini akan didapatkan lembaran kain plastik.

MESIN POTONG

Kain tersebut kemudian masuk ke proses selanjutnya yaitu ke mesin potong. Hasil dari mesin potong adalah potongan kain plastik sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.

MESIN JAHIT

Kain potong yang telah dipotong-potong dengan ukuran tertentu tersebut kemudian masuk ke proses penjahitan untuk dijadikan karung.

PRINTING

Dari proses penjahitan kemudian masuk ke proses printing/laminating untuk pelapisan karung dan membuat atau menyablon logo.

PACKING

Dari proses printing berarti sudah selesai pemrosesan bahan baku sampai barang jadi berupa karung plastik. Kemudian karung plastik tersebut di pack yang berupa ball-ball.

Melalui tahap-tahap proses produksi tersebut di atas, maka hasil produksi perusahaan yang berupa karung plastik sudah siap dikirim kepada konsumen.

4.2. Unsur-unsur Biaya pada PT. Sami Surya Indah Plastik Industri

Biaya-biaya pada PT. Sami Surya Indah Plastik Industri dikelompokkan secara garis besar dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Biaya Langsung terdiri dari:

- Biaya bahan langsung
- Biaya tenaga kerja langsung

Biaya Tidak Langsung terdiri dari :

- Biaya tenaga kerja tidak langsung/staf karyawan
- Biaya bahan penolong/bahan pembantu
- Biaya pemeliharaan gedung
- Biaya pemeliharaan dan reparasi mesin
- Biaya pemakaian listrik
- Biaya pemakaian air
- Biaya pemakaian sparepart
- Biaya pelumas/oli
- Biaya penyusutan gedung
- Biaya penyusutan mesin
- Biaya pemakaian telepon
- Biaya ASTEK
- Biaya keamanan
- Biaya pengangkutan
- Biaya zat warna
- Biaya benang
- Biaya asuransi gedung
- Biaya asuransi mesin
- Pajak PBB

Dari biaya-biaya diatas, maka biaya tersebut dikelompokkan untuk keperluan analisis selisih dalam:

- a. Biaya Bahan Langsung
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
- c. Biaya Overhead Pabrik, terdiri dari:
 - Biaya Overhead Pabrik Tetap
 - Biaya Overhead Pabrik Variabel

4.3. Penyusunan Biaya Standar pada PT. Sami Surya Indah Plastik Industri

Penetapan biaya standar pada PT. Sami Surya Indah Plastik Industri ini sangat diperlukan karena merupakan suatu alat untuk memantau apakah perencanaan dan pengawasan akan mengalami perkembangan.

Langkah-langkah didalam menyusun biaya standar:

- a. Menentukan jenis biaya yang terjadi serta menjadi tanggung jawab masing-masing pusat biaya.
- b. Menyusun dan membagi tugas ke dalam struktur organisasi.
- c. Mengelompokkan semua jenis biaya yang terjadi.
- d. Membuat biaya standar dari hasil laporan masing-masing bagian, selanjutnya untuk dibuat suatu anggaran perusahaan.

Adapun standar biaya yang terjadi/per bulan pada PT. Sami Surya Indah Plastik Industri untuk periode 1994 adalah sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku Langsung:

- Polytropiline	3.500
- Tekel	2.100
- Pellet	1.600

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung:

- Upah harian	2.750
---------------	-------

3. Biaya Overhead Pabrik:

- Tenaga kerja staf	10.000.000
- Zat warna/kg	5.000
- Benang/roll	3.500
- Air	300.000
- Listrik	500.000
- Biaya pemeliharaan gedung	150.000
- Biaya pemeliharaan dan reparasi mesin	150.000
- Biaya pemeliharaan sparepart	100.000
- Pelumas/oli	200.000
- Penyusutan gedung	75.000
- Penyusutan mesin	100.000
- Asuransi gedung	100.000
- Asuransi mesin	150.000

- ASTEK	1.000.000
- Telepon	500.000
- Biaya pengangkutan	900.000
- Pajak PBB	100.000
- Biaya keamanan	75.000

Keterangan: Biaya diatas semua dinyatakan dalam rupiah.

Adapun standar biaya (dalam 1 hari) untuk membuat karung plastik pada PT. Sami Surya Indah Plastik Industri untuk periode 1994 adalah sebagai berikut:

- Polytropiline 83 zak @ 25 kg = 2.075 kg	
2.075 kg x Rp 3.500	= Rp 7.262.500
- Tekel 42 zak @ 5 kg = 210 kg	
210 kg x Rp 2.100	= Rp 441.000
- Pellet 33 zak @ 4 kg = 132 kg	
132 kg x Rp 1.600	= Rp 211.200
	<hr style="width: 100%; border: 0.5px solid black; margin: 0;"/> +
	Rp 7.914.700
Upah harian (Rp 2.750 x 356 orang)	Rp 979.000
Biaya overhead pabrik (@ 900 x 2.370)	Rp 2.133.000
	<hr style="width: 100%; border: 0.5px solid black; margin: 0;"/> +
Total biaya produksi	Rp 11.026.700
Harga jual standar Rp 11.026.700	<hr style="width: 100%; border: 0.5px solid black; margin: 0;"/>
	= Rp 4.652,61
	2.370

dibulatkan menjadi Rp 4.650/kg

Standar Kuantitas Bahan adalah sebagai berikut:

- Polytropiline	83 zak @ 25 kg	= 2.075 kg
- Tekel	42 zak @ 5 kg	= 210 kg
- Pellet	33 zak @ 4 kg	= 132 kg
		<u>2.417 kg</u>

Standar Kuantitas Bahan/kg adalah sebagai berikut:

- Polytropiline	:	<u>2.075</u>	kg = 0,875 kg
		2.370	
- Tekel	:	<u>210</u>	kg = 0,089 kg
		2.370	
- Pellet	:	<u>132</u>	kg = 0,056 kg
		2.370	

Kuantitas Bahan	Harga	Total
Polytropiline : 0,875 kg	Rp 3.500	Rp 3.062,5
Tekel : 0,089 kg	Rp 2.100	Rp 186,9
Pellet : 0,056 kg	Rp 1.600	Rp 89,6
		<u>Rp 3.339</u>

4.4. Analisis Selisih Biaya Produksi PT. Sami Surya Indah Plastik Industri

Analisis selisih biaya produksi diperlukan untuk membandingkan antara biaya standar dengan realisasinya.

Adapun perincian biaya actual adalah sebagai berikut:

- Polypropilene	84 zak @ 25 kg = 2.100 kg		
	2.100 kg x Rp 3.550	= Rp	7.455.000
- Tekel	42 zak @ 5 kg = 210 kg		
	210 kg x Rp 2.000	= Rp	420.000
- Pellet	33 zak @ 4 kg = 132 kg		
	132 kg x Rp 1.600	= Rp	211.200
			+
			Rp 8.086.200
Upah harian (Rp 2.700 x 356 orang)		Rp	961.200
Biaya overhead pabrik (@ 900 x 2.394)		Rp	2.154.600
			+
Total biaya produksi		Rp	11.202.000

Harga jual aktual $\frac{\text{Rp } 11.202.000}{2.394} = \text{Rp } 4.679,19$

2.394

dibulatkan menjadi Rp 4.700/kg

Kuantitas Bahan Actual adalah sebagai berikut:

- Polypropilene	84 zak @ 25 kg = 2.100 kg
- Tekel	42 zak @ 5 kg = 210 kg
- Pellet	33 zak @ 4 kg = 132 kg
	<u>2.442 kg</u>

Kuantitas Bahan Actual/kg adalah sebagai berikut:

- Polytropiline	: <u>2.100</u>	kg = 0,877 kg
	2.394	
- Tekel	: <u>210</u>	kg = 0,087 kg
	2.394	
- Pellet	: <u>132</u>	kg = 0,055 kg
	2.394	

Kuantitas Bahan	Harga	Total
Polytropiline : 0,877 kg	Rp 3.550	Rp 3.113,35
Tekel : 0,087 kg	Rp 2.000	Rp 174
Pellet : 0,055 kg	Rp 1.600	Rp 88
		<u>Rp 3.375,35</u>

Setelah mengetahui biaya standar dan biaya actual maka dapat dilakukan analisa selisih.

PT. Sami Surya Indah Plastik Industri
PERBANDINGAN ANGGARAN dan REALISASI
periode, 31 Desember 1994

	Anggaran	Realisasi	Selisih
Sales (kg)	2.370	2.394	
Harga/kg	4.650	4.700	
Sales (Rp)	11.020.500	11.257.800	231.300 F

Keterangan:

UF = Unfavorable (rugi)

F = Favorable (laba)

Perbandingan anggaran dan realisasi diatas dapat diketahui bahwa adanya selisih penjualan yang menguntungkan sebesar Rp 231.300. Selanjutnya selisih tersebut dianalisa sebagai berikut:

SELISIH PENJUALAN

Dari perhitungan selisih penjualan dipengaruhi oleh kuantitas yang sebenarnya dijual (k.sb dijual), kuantitas standar dijual (k.st dijual), harga jual sebenarnya (h.j.sb) dan harga jual standar (h.j.st).

Selisih Penjualan terdiri dari:

a. Selisih Harga Penjualan :

$$k.sb \text{ dijual} \times (h.j.sb - h.j.st)$$

$$2.394 \times (4.700 - 4.650) = \text{Rp } 119.700 \text{ F}$$

b. Selisih Volume Penjualan

$$h.j.st \times (k.sb \text{ dijual} - k.st \text{ dijual})$$

$$4.650 \times (2.394 - 2.370) = \text{Rp } 111.600 \text{ F}$$

Total Selisih Penjualan:

a. Selisih Harga Penjualan = Rp 119.700 F

b. Selisih Volume Penjualan = Rp 111.600 F

Rp 231.300 F

4.4.1. Analisis Selisih Biaya Bahan

Perhitungan selisih biaya bahan dipengaruhi oleh kuantitas bahan yang sebenarnya (k.sb), kuantitas bahan standar (k.st), harga bahan standar (h.st), dan harga bahan sebenarnya (h.sb).

SELISIH BAHAN terdiri dari:

a. Selisih Harga Bahan

$$k.sb \times (h.st - h.sb)$$

- Polytropiline : $0,877 \times (3.500 - 3.550) = \text{Rp } 43,85 \text{ UF}$

- Tekel : $0,087 \times (2.100 - 2.000) = \text{Rp } 8,7 \text{ F}$

- Pellet : $0,055 \times (1.600 - 1.600) = \text{Rp } 0$

Rp 35,15 UF

b. Selisih Kuantitas Bahan

	h.st x (k.st - k.sb)		
- Polytropiline	: 3.500 x (0,875 - 0,877)	= Rp	7 UF
- Tekel	: 2.100 x (0,089 - 0,087)	= Rp	4,2 F
- Pellet	: 1.600 x (0,056 - 0,055)	= Rp	1,6 F
			<hr/>
		Rp	1,2 UF

Jadi Total Selisih Bahan:

a. Selisih Harga Bahan	= Rp	35,15 UF
b. Selisih Kuantitas Bahan	= Rp	1,2 UF
		<hr/>
	Rp	36,35 UF

Dari perhitungan analisa selisih terhadap bahan baku terdapat selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 35,15 yang setelah diuraikan dapat diketahui penyebabnya yaitu adanya perbedaan harga standar dan harga sesungguhnya, dimana harga sesungguhnya diatas harga standar sehingga terdapat kerugian sebesar Rp 35,15.

Sedangkan untuk selisih kuantitas terdapat selisih yang merugikan sebesar Rp 1,2.

Selisih yang terjadi pada bahan sebesar Rp 36,35 tidak menguntungkan dikarenakan oleh:

1. Adanya sebagian harga bahan baku yang lebih mahal dari harga yang telah ditetapkan.

2. Adanya penambahan kuantitas bahan yang diproduksi.
3. Penggunaan kuantitas bahan antara anggaran dan realisasinya tidak sama.
4. Pembelian bahan baku yang kurang tepat.

4.4.2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada perhitungan selisih tenaga kerja langsung dipengaruhi oleh jam kerja standar (j.st), jam kerja sebenarnya (j.sb), tarip kerja standar (j.st), dan tarip kerja sebenarnya (t.sb).

SELISIH TENAGA KERJA LANGSUNG, terdiri dari:

Jam standar 1 hari = 7 jam

Jam actual 1 hari = 8 jam

Tarip standar/hari = Rp 2.750

Tarip actual/hari = Rp 2.700

Tarip standar/jam adalah:

$$\frac{\text{Rp 2.750}}{7 \text{ jam}} = \text{Rp 395,85/jam}$$

Tarip actual/jam adalah:

$$\frac{\text{Rp 2.700}}{8 \text{ jam}} = \text{Rp 337,5/jam}$$

a. Selisih Tarip Upah

$$j.sb \times (t.st - t.sb)$$

$$8 \times (392,85 - 337,5) = \text{Rp } 442,8 \text{ F}$$

b. Selisih Efisiensi Upah

$$t.st \times (j.st - j.sb)$$

$$392,85 \times (7 - 8) = \text{Rp } 392,85 \text{ UF}$$

Jadi Total Selisih Upah Langsung:

a. Selisih Tarip Upah	= Rp	442,8 F
-----------------------	------	---------

b. Selisih Efisiensi Upah	= Rp	392,85 UF
---------------------------	------	-----------

	Rp	49,95 F
--	----	---------

dibulatkan menjadi Rp 50 F.

Selisih biaya tenaga kerja langsung terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp 49,95 (dibulatkan menjadi Rp 50) dan selisih ini dapat diuraikan menjadi selisih efisiensi, selisih efisiensi ini terdapat selisih sebesar Rp 392,85 merugikan. Sedangkan untuk selisih tarip upah terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp 442,8 disebabkan tarip upah standar lebih besar dari tarip upah sesungguhnya.

4.4.3. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

SELISIH BIAYA OVERHEAD PABRIK

a. Selisih Pengeluaran

BOP actual Rp 2.154.600

BOP yang dianggarkan pada

jam sesungguhnya:

Biaya tetap (2.500 x 100) = 250.000

Biaya variabel (2.394 x 800) = 1.915 200 +

Rp 2. 165.200

Rp 10.600 F

b. Selisih Kapasitas Menganggur

BOP yang dianggarkan pada

jam sesungguhnya

Rp 2.165.200

BOP yang dibebankan pada produk

Rp 2.154.600

Rp 10.600 UF

e. Selisih Efisiensi

Tarip BOP standar x (k.j.st - k.j.sb)

900 x (2.370 - 2.394) = Rp 21.600 UF

Total Biaya Overhead Pabrik adalah:

a. Selisih Pengeluaran	Rp 10.600 F
b. Selisih Kapasitas Menganggur	Rp 10.600 UF
c. Selisih Efisiensi BOP	Rp 21.600 UF
	<hr/>
	Rp 21.600 UF

Total BOP adalah:

BOP actual	Rp 2.154.600
BOP yang dibebankan pada produk	Rp 2.133.000
	<hr/>
	Rp 21.600 UF

Dari perhitungan analisa selisih atas biaya overhead pabrik ternyata terdapat selisih yang merugikan sebesar Rp 21.600.

4.5. Analisis Selisih Sebagai Alat Bantu Dalam Pengendalian Biaya Produksi

Dari hasil dan pembahasan diatas dengan menggunakan analisa selisih diperoleh hasil yang menunjukkan adanya selisih-selisih yang menguntungkan dan tidak menguntungkan.

Dalam hal ini diketahui bahwa jumlah selisih menguntungkan dapat menutup selisih yang tidak menguntungkan. Dan akhirnya jumlah selisih yang terjadi merupakan selisih yang menguntungkan.

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh keterangan sebagai berikut: adanya selisih yang merugikan dan selisih yang menguntungkan dan setelah dianalisa dapat diketahui bahwa selisih menguntungkan tersebut karena selisih-selisih harga penjualan, selisih volume penjualan, selisih harga bahan baku, selisih kuantitas bahan baku, selisih tarip upah langsung, selisih efisiensi, dan selisih biaya overhead pabrik.

Selanjutnya selisih-selisih tersebut dapat memberikan informasi kepada manajemen untuk dapat mengendalikan biaya produksinya dengan baik. Untuk itu pihak manajemen harus dapat menetapkan standar biaya dengan baik, karena akan dijadikan suatu perencanaan dalam melaksanakan kegiatan produksinya.

Dengan menetapkan standar biaya yang baik diharapkan dalam pengendalian terhadap biaya produksi akan lebih efektif dan efisien, serta dapat menunjang kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan produksi.

BAB V

RANGKUMAN KESELURUHAN

Analisa selisih adalah suatu analisa yang merupakan suatu metode untuk menganalisa selisih biaya yang timbul karena adanya perbedaan antara biaya produksi yang sesungguhnya dengan biaya produksi standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Timbulnya selisih tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan-perbedaan pada unsur-unsur biaya produksi standar dengan realisasinya. Hasil daripada analisa selisih tersebut akan menjadi masukan bagi manajemen di dalam mengendalikan biaya produksinya. Jadi analisa selisih dapat dijadikan sebagai alat bantu bagi suatu perusahaan untuk mengendalikan biaya produksi.

Perhitungan biaya produksi akan mempengaruhi besar kecilnya harga jual yang telah ditetapkan. Apabila biaya produksi yang ditetapkan tinggi, maka harga jual akan tinggi dan sebaliknya biaya produksi rendah, harga jual juga rendah.

Untuk mengetahui berapa biaya produksi diperlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam proses produksi. Unsur-unsur biaya produksi terdiri dari tiga unsur, yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Unsur-unsur

biaya produksi ini dijadikan dasar untuk mengetahui jumlah biaya produksi yang terjadi, selanjutnya dijadikan dasar dalam menetapkan harga jualnya.

Biaya standar adalah merupakan biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu di masa mendatang. Biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi berjalan. Sistem biaya standar membantu perencanaan dan pengendalian operasi serta memberi gambaran yang lebih jelas mengenai dampak dari berbagai keputusan manajerial terhadap tingkat biaya dan laba. Biaya standar ini berguna untuk menetapkan anggaran, mengendalikan biaya, dan memotivasi serta mengukur efisiensi, memperbesar kemungkinan pengurangan biaya. Sistem biaya standar dapat digunakan baik dalam hubungannya dengan metode akumulasi biaya proses ataupun biaya pesanan (job order). Tetapi biasanya lebih sering digunakan dalam penetapan biaya proses karena lebih praktis untuk menentukan standar pada arus pekerjaan yang berkelanjutan ketimbang untuk pekerjaan pesanan yang unik.

Anggaran adalah salah satu metode untuk mendapatkan informasi yang andal dan langsung berkaitan dengan operasi dan pengendalian perusahaan. Bila anggaran pabrikasi

disusun berdasarkan standar bahan, upah pekerja, dan overhead pabrik, maka terciptalah suatu sarana yang mantap bagi standar merupakan hal yang mutlak perlu dalam menyusun anggaran, karena standar dan anggaran sama-sama mempunyai tujuan yang sama yaitu pengendalian manajerial.

Keberhasilan sistem biaya standar tergantung pada keandalan, ketepatan dan sikap menerima terhadap standar tersebut. Kecermatan diperlukan untuk menyakinkan bahwa semua faktor telah dipertimbangkan dalam menetapkan standar. Standar yang terlalu longgar/ringan atau terlalu ketat akan berdampak negatif terhadap motivasi para pekerja. Jika standar terlalu ringan, pekerja akan cenderung menetapkan sasarnya pada tingkat yang rendah sehingga akan mengurangi produktivitas dari yang sesungguhnya dapat dicapai.

Apabila biaya actual melebihi biaya standar maka variance biayanya disebut "tidak menguntungkan" (unfavorable) karena kelebihan ini akan mengurangi laba. Sebaliknya apabila biaya standar melebihi biaya actual maka variance biayanya disebut "menguntungkan" (favorable) karena akan memperbesar laba. Alasan-alasan terjadinya variance harus ditentukan dan tindakan manajemen yang tepat harus diambil agar dapat dilakukan pengendalian biaya yang dikehendaki.

Standar harga memungkinkan untuk mengecek prestasi kerja departemen pembelian dan pengaruh berbagai faktor internal maupun eksternal dan pengaruh berbagai faktor naik turunnya harga terhadap laba perusahaan. Penentuan harga/biaya yang akan digunakan sebagai biaya standar seringkali sulit, karena harga yang digunakan lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor eksternal, bukan oleh manajemen perusahaan. Standar kuantitas harus ditentukan sesudah dilakukan analisis yang cermat atas ukuran, bentuk dan kualitas dari hasil-hasil yang diharapkan dari pemakaian berbagai jenis dan mutu bahan. Guna menyakinkan kelayakan tarip upah yang dibayar untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan, penentuan nilai pekerjaan (job rating) merupakan suatu prosedur yang umum dikenal dalam dunia industri. Apabila tarip diperbaiki atau perubahan sementara disetujui, maka hal ini harus segera dilaporkan ke departemen pembayaran gaji unit untuk menghindari keterlambatan, pembayaran yang salah dan laporan yang keliru. Perbedaan antara tarip standar dengan tarip actual mengakibatkan timbulnya variance tarip/pekerja (upah atau biaya). Tarip overhead pabrik standar adalah tarip yang ditentukan terlebih dahulu yang biasanya didasarkan pada jam kerja langsung. Dasar lainnya biaya pekerja langsung

atau jam pemakaian mesin. Pada akhir bulan overhead pabrik actual dibandingkan dengan overhead pabrik yang dibebankan ke dalam proses dengan menggunakan tarif overhead pabrik standar. Selisih antara standar dan realisasinya disebut variance biaya overhead pabrik.

Dengan menggunakan analisa variance serta penyusunan standar biaya produksi diharapkan perusahaan dapat memperkirakan biaya produksi yang dibutuhkan. Dan hasil analisa tersebut dijadikan pedoman pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan, serta untuk memperbaiki kondisi perusahaan yaitu dengan cara memperkecil terjadinya suatu penyimpangan.

Dalam melaksanakan analisa selisih biaya produksi sebagai alat bantu dalam pengendalian biaya produksi, objek penelitian yang diperoleh adalah pada perusahaan yang bergerak dalam bidang industri karung plastik pada PT. Sami Surya Indah Plastik Industri yang berlokasi di desa Pandean, Grogol Sukoharjo, Solo - Jawa Tengah.

Dalam memperoleh data, penulis menggunakan metode penelitian yang merupakan studi kasus pada PT. Sami Surya Indah Plastik Industri.

Dalam pengumpulan data-data tersebut, penulis menggunakan metode antara lain:

1. Studi Lapangan.
2. Studi Kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian, data tersebut dibandingkan dengan teori yang ada, akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Setelah dilakukan analisa yang menggunakan analisa selisih terdapat selisih yang menguntungkan dan selisih yang merugikan.

Dari hasil analisa selisih manajemen memperoleh informasi yang sangat berguna mengenai adanya selisih-selisih atau penyimpangan yang terjadi, dan selanjutnya manajemen harus mengambil sikap perlunya tindakan-tindakan koreksi yang harus diambil. Selain itu juga harus mencari jalan keluar yang perlu diambil.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Sami Surya Indah Plastik Industri bergerak dalam bidang industri dan memproduksi satu macam barang, yaitu karung plastik. Dalam menjalankan operasinya PT. Sami Surya Indah Plastik Industri menganut sistem proses costing. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi dikumpulkan dan diperhitungkan pada saat produksi selesai. Dimana pemakaian bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik dihitung dan dibebankan langsung pada proses produksi.
2. Perhitungan biaya produksi pada PT. Sami Surya Indah Plastik Industri dilakukan dengan cara mengalokasikan dan membebankan biaya pada proses produksi yaitu dengan cara memisahkan antara biaya bahan baku langsung dengan biaya bahan penolong. Biaya bahan baku langsung yang digunakan dicatat dan dihitung berdasarkan jumlah bahan yang dike-

5. Penetapan standar biaya produksi khususnya untuk biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik kurang baik, hal ini dapat dilihat setelah diadakan perbandingan antara realisasinya dengan standar adanya selisih yang tidak menguntungkan.

6.2. Rekomendasi.

Sehubungan dengan hasil pembahasan serta kesimpulan diatas, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Dalam menetapkan standar biaya produksi, khususnya penetapan standar biaya bahan, PT. Sami Surya Indah Plastik Industri harus melihat kondisi pasar karena pengaruh fluktuasi harga, selain itu juga berpedoman pada realisasi tahun-tahun sebelumnya, serta memperhatikan dan melakukan pengawasan terhadap pemakaian/kuantitas bahan yang dipakai untuk proses produksi, agar biaya bahan yang terjadi lebih rendah dari biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penetapan standar biaya overhead pabrik dikoreksi kembali, karena adanya selisih biaya overhead pabrik yang merugikan.
2. Manajemen PT. Sami Surya Indah Plastik Industri harus mengambil tindakan perbaikan yaitu dengan memperbaiki standar, agar fungsi dari biaya standar dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

BAB VII RINGKASAN

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang optimal, dan besar kecilnya laba perusahaan itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pendapatan dan biaya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan pelaksanaan operasi yang efektif dan efisien dan diperlukan suatu pengawasan yang baik atas operasi perusahaan itu.

Di dalam dunia usaha yang semakin hari semakin berkembang dan persaingan yang semakin ketat, perencanaan dan pengendalian biaya produksi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam memproduksi suatu barang. Di mana perusahaan harus dapat meminimisasikan biaya produksinya dengan kualitas barang yang cukup baik, sehingga perusahaan tersebut bisa mencapai tingkat efisiensi yang tinggi.

Dalam hal ini pengendalian terhadap biaya produksi cukup berperan penting. Pada dasarnya masalah yang berhubungan dengan biaya produksi dalam perusahaan adalah perencanaan pengeluaran biaya produksi yang dianggarkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan pelaksanaannya, maka hal ini perlu dianalisa dengan menggunakan suatu metode yaitu analisa selisih. Analisa selisih ini untuk mengeta-

hui selisih-selisih penjualan, selisih penjualan ini terdiri dari selisih harga penjualan dan selisih volume penjualan. Sedangkan selisih biaya bahan baku terdiri dari selisih harga bahan dan selisih kuantitas bahan. Dan selisih biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari selisih tarip upah dan selisih efisiensi upah serta selisih biaya overhead pabrik (metode tiga selisih) terdiri dari selisih pengeluaran, selisih kapasitas mengganggu dan selisih efisiensi biaya overhead pabrik.

Dari hasil analisa tersebut, kemudian biaya standar bahan, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dibandingkan dengan biaya yang terjadi sesungguhnya, untuk mengetahui apakah adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Perhitungan biaya produksi akan mempengaruhi besar kecilnya harga jual yang telah ditetapkan. Total biaya produksi sebesar Rp 11.026.000 dengan harga jual standar Rp 4.652,61/kg dibulatkan menjadi Rp 4.650/kg. Sedangkan total biaya produksi actual Rp 11.202.000 dengan harga jual actual sebesar Rp 4.679,19/kg dibulatkan menjadi Rp 4.700/kg.

Untuk memproduksi karung plastik PT. Sami Surya Indah Plastik Industri menggunakan bahan baku berupa biji polytropiline, tekel dan pellet. Sedangkan untuk bahan penolong berupa zat warna dan benang multifilamine. Untuk bahan baku standar yang digunakan sejumlah 2.417 kg yang terdiri dari :

- Polytropiline	2.075 kg
- Tekel	210 kg
- Pellet	132 kg
	<hr/>
	2.417 kg

Dari jumlah bahan baku sebesar 2.417 kg dapat dihasilkan karung plastik sebanyak 2.370 kg.

Sedangkan untuk bahan baku sesungguhnya sejumlah 2.442 kg yang terdiri dari:

- Polytropiline	2.100 kg
- Tekel	210 kg
- Pellet	132 kg
	<hr/>
	2.442 kg

Dari jumlah bahan baku sebesar 2.442 kg dapat dihasilkan karung plastik sebanyak 2.394 kg.

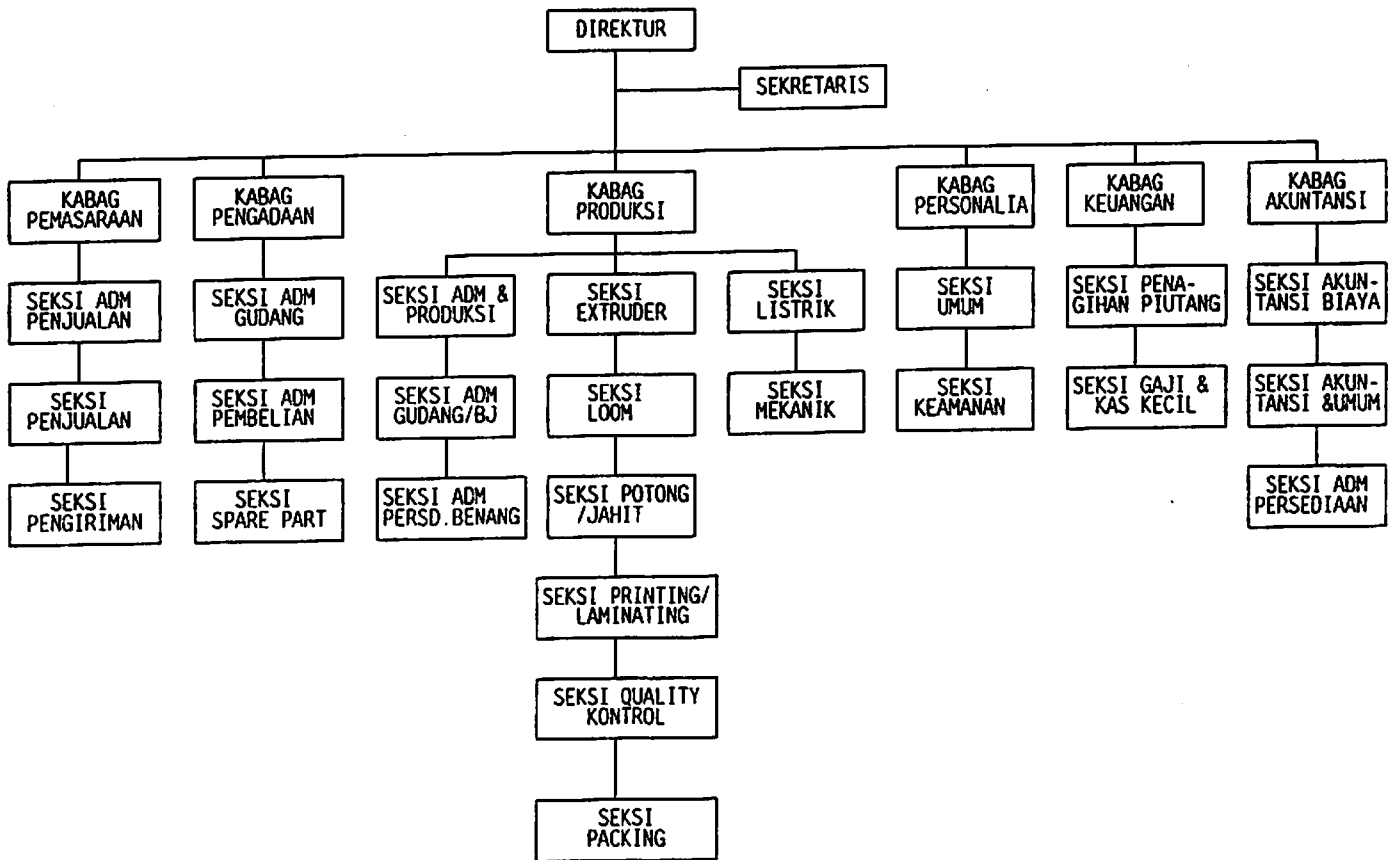
Dari hasil analisa terdapat selisih penjualan sebesar Rp 231.300 laba, selisih bahan Rp 36,35 rugi, selisih tenaga kerja langsung sebesar Rp 50 laba dan selisih biaya overhead pabrik Rp 21.600 rugi. Setelah melihat dengan adanya selisih maka terdapat adanya penyimpangan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya di dalam biaya produksi, maka pihak manajemen perlu mengambil langkah atau keputusan yang perlu diambil dengan adanya penyimpangan tersebut, serta perlu mencari jalan keluarnya dan mengambil perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu guna menunjang jalannya operasi suatu perusahaan sesuai dengan sasaran/tujuan perusahaan yaitu untuk mencari laba yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Djojopawirro P. 1982. Akunting Biaya, Teori dan Permasalahannya.
2. Hartanto. 1981. Akuntansi Untuk Usahawan. Edisi ke-5. BPFE-UI. Jakarta.
3. Ikatan Akuntansi Indonesia. 1984. Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia. Edisi ke-3. Percetakan Negara Indonesia.
4. Mulyadi. 1986. Akuntansi Biaya. Edisi ke-4. BPFE-UGM. Yogyakarta.
5. Mulyadi. 1989. Akuntansi Biaya Untuk Manajemen. Edisi ke-4. BPFE-UGM. Yogyakarta.
6. Mulyadi. 1986. Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya. Edisi ke-3. BPFE-UGM. Yogyakarta.
7. Supriyono, R, A. Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi ke-1. BPFE-UGM. Yogyakarta.
8. Usry, Milton F, Adolph Matz, dan Lawrence H Hammer. 1992 . Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian. Terjemahan Herman Wibowo dan Sirait A. Edisi ke-9, Jilid 1. Airlangga. Jakarta.
9. Jusup, A, H. 1984. Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi ke-2 Akademi Akuntansi YKPN. Yogyakarta.
10. Simangunsong, M, P. 1992. Akuntansi Biaya. Karya Utama.
11. Soetisna, M, D. 1985. Prinsip-prinsip Akuntansi Biaya. Alumni Bandung.
12. Usry. Milton. F and Adolf Matz, 1990, Cost Accounting Planning and Control, 9th Edition, South-Western Publishing Co, Cincinnati.

13. Deakin. Edward. B and Maher. Micheel. W, 1984, Cost Accounting, Richard. D. Irwin Inc, Homewood, Illinois.
14. Adikoesoemoe. R . Soemitro. 1982. Akuntansi Biaya, Kalkulasi Harga Pokok. Edisi ke-1. Tarsito. Bandung.
15. Matz-Usry.1988. Cost Accounting Planning and Control. Edisi ke-8. Erlangga. Jakarta.
16. Lubis. Danial.Hadibroto,S. Prof. Suhendar Sudrajat. 1981. Dasar-dasar Akuntansi. LP3ES. Jakarta.
17. J.B. Heckert , James Willson. 1990. Controllershship, The Work Of The Managerial Accountant. Terjemahan Tjintjin F.T. Edisi ke-3. Erlangga. Jakarta.

**STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
PT. SAMI SURYA INDAH PLASTIK INDUSTRI**



Sumber Data : PT. SAMI SURYA INDAH PLASTIK INDUSTRI



P.T. SAMI SURYA INDAH PLASTIK INDUSTRI

Lampiran 2

OFFICE : Pandean, Grogol, Sukoharjo, Solo, Central Java, INDONESIA.
Phone : (0271) 45949, 45956 FAX. 45951
HOME : Jl. DR. Rajiman No. 161 SOLO
Phone : (0271) 42359, 42963 FAX. 47641

SURAT KETERANGAN

No. 046/SSI/SK/X/1995

Dengan ini kami Direktur PT. Sami Surya Indah Plastik Industri menerangkan bahwa, mahasiswa tersebut dibawah ini :

NAMA : DEWI SULISTYANINGSIH
NRP/NIRM : 022190102/41043403900388
Tempat Tanggal Lahir : 7 Desember 1971
Pendidikan : Mahasiswa Fakultas Ekonomi
Jurusan Akuntansi UNIVERSITAS
PAKUAN BOGOR

Benar-benar telah mengadakan penelitian di perusahaan kami yang dimulai pada tanggal 1 Juni 1995 sampai dengan tanggal 1 Juli 1995.

Adapun penelitian tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka menyusun skripsi dengan judul :

"ANALISIS SELISIH SEBAGAI ALAT BANTU DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI STUDI KASUS PADA PT. SAMI SURYA INDAH PLASTIK INDUSTRI".

Demikian surat keterangan yang kami buat dan semoga dapat menjadikan periksa bagi yang berkepentingan.



14 Oktober 1995

(RACHMAT SUGIARTO, SE)

Ka. Personalia & Umum